



FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI KOPERASI KOTA PEKANBARU

FACTORS THAT INFLUENCE THE SUCCES OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS FOR COOPERATIVES IN PEKANBARU CITY

Nadia Fathurrahmi Lawita^{1*)}, Wan Laura Hardilawati²

¹²Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{*)} email: nadia.fathurrahmi@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: Oktober 2019

Accepted: Oktober 2019

Published: Desember 2019

Keywords:

Sistem Informasi Akuntansi, Koperasi

JEL Classification:

Abstract

The objectives of this study are to examine the relationship between 6 (six) influence factors of accounting information system in Kota Pekanbaru's cooperatives. The factors are top management support, formalization of information systems development, user training and learning programs, size of business, the existence of the information systems directing council and the location of the directing council. In this study, the direct relationship analyse by using regressins analysis. The population of this study is Coopeartives in Kota pekanbaru. The results of the study suggessted that there are significant correlation between the performance of an AIS and the influence factors such as the support of top management and the formalization of information systems development.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara 6 (enam) faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi informasi sistem di koperasi yang berada di Kota pekanbaru. Faktor-faktor yang diteliti adalah dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran perusahaan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi dari departemen pengarah. Di penelitian ini menggunakan analisi regresi berganda. Populasi yang digunakan adalah koperasi kota pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada faktor-faktor yang terbukti pengaruh; yaitu dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

PENDAHULUAN

Memasuki era Revolusi Industri 4.0 [koperasi](#) harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Pelaku UMKM harus mampu memanfaatkan platform e-commerce atau mengembangkan platform marketplace untuk memperkuat pasar. Untuk mendukung harapan tersebut, salah satu syaratnya adalah para pengelola [koperasi](#) harus memiliki kompetensi di bidangnya agar kinerja [koperasi](#) dan UKM dapat terus meningkat," kata Deputi Pengembangan SDM Kementerian Koperasi dan UKM [Rulli Nuryanto](#) (Tribunnews.com 2019).

Rulli juga menambahkan bahwasanya koperasi memiliki peluang untuk terus berkembang di era digitalisasi saat ini karena pelaku usaha harus mampu memaksimalkan kesempatan ini dengan baik sehingga mampu berkompetisi dalam mengembangkan usahanya. Dan hal tersebut harus sesuai dengan nilai dan karakteristik [koperasi](#) (Tribunnews.com 2019). Pernyataan ini didukung oleh kepala dinas koperasi dan UKM provinsi Banten, Tabrani di Serang, Beliau menyatakan koperasi harus mampu memanfaatkan TI karena akan mampu menciptakan tata kelola keuangan yang efektif dan efisien (Sambas 2019).

Penggunaan teknologi bagi koperasi dapat direalisasikan secara bertahap dimulai dengan menggunakan sistem informasi yang memadai mulai dari pembelian barang, pencatatan barang simpanan hingga pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk berbagai hal salah satunya memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit (Rudiantoro dan Siregar 2012). Penggunaan sistem informasi akuntansi akan sangat membantu pelaku koperasi untuk dapat memperbaharui dan memperbaiki pengelolaan keuangan sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Sistem informasi akuntansi selain memberikan informasi mengenai akuntansi dan keuangan, mempunyai manfaat lainnya seperti hemat waktu dikarenakan mengurangi pencatatan yang berulang kali. Akan tetapi, menerapkan SIA bukanlah hal yang mudah. Terdapat dua masalah yang tidak dapat dihindarkan yakni, keberhasilan penerapan dan kegagalan penerapan (Chandra 2013).

Oleh karena itu, koperasi yang ingin menggunakan sistem informasi akuntansi secara maksimal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem yang digunakan. Terdapat 8 faktor yang di paparkan oleh Chandra (2013); Partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pengguna, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, faktor internal pengguna dan faktor eksternal pengguna.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor eksternal. Hal ini dikarenakan, peneliti beranggapan faktor-faktor tersebut tidak dapat dikendalikan oleh pengguna sistem tapi oleh manajemen koperasi yang mana kemungkinan lebih memilih untuk memperbesar keuntungan daripada memperbaiki penggunaan dengan alasan yang bervariasi. Dari penjelasan diatas, judul yang dipilih adalah "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi di Koperasi Kota Pekanbaru".

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gordon dan Miller (1976), Sistem informasi akuntansi secara singkat dapat didefinisikan sebagai sub dari sebuah sistem yang secara khusus memproses transaksi keuangan. Seiring berjalannya waktu, transaksi keuangan dapat di lakukan secara cepat dengan bantuan teknologi. Perkembangan teknologi secara nyata mempunyai peranan penting di dalam akuntansi. Hal ini diuraikan dengan jelas didalam penelitian Salehi, Rostami dan Mogadam (2010). Di dalam penjelasannya, sistem informasi akuntansi di abad 20 mempunyai beberapa elemen penting seperti

akuntansi keuangan dan akuntabilitas, akuntansi manajemen dan kontrol serta analisis keuangan berdasarkan keuangan akuntabilitas. Dari elemen ini dapat di ambil kesimpulan, sistem informasi akuntansi dapat menolong manajer perusahaan di setiap posisi agar dapat memberikan informasi yang memadai untuk digunakan untuk memonitor dan mengontrol di beberapa area keuangan seperti *costing*, *expenditure* dan *cash flow*.

Faktor-faktor kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi

Kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat diprosikan dari kepuasan pengguna atas sistem informasi yang disediakan untuk melakukan pekerjaan mereka. Ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur hal ini;

- a) Dukungan manajemen puncak. Dukungan yang diberikan oleh pimpinan sangatlah penting. Hal ini di percayai dengan adanya dukungan bagi karyawan dapat meningkatkan sinyal yang kuat kepada karyawan bahwa yang mereka kerjakan adalah komponen yang penting bagi perusahaan (Prabowo, Mahmud dan Murtini, 2014).
- b) Formalisasi pengembangan sistem informasi. Faktor ini di artikan sebagai proses yang diterapkan untuk mengembangkan sistem yang diyakini mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi (Komara dan Ariningrum, 2013).
- c) Program pelatihan dan pendidikan pemakai. Program ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi (Prabowo, Mahmud dan Murtini, 2014).
- d) Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan untuk koperasi dapat dilihat dari omzet tahunan yang dimuat didalam laporan pengembangan usaha (Palupi dan Chariri, 2011).
- e) Keberadaan dewan pengarah SI. Dewan pengarah adalah komite pengarah eksekutif yang bertugas memberikan arahan mengenai pengembangan sistem informasi (Komara dan Ariningrum, 2013).
- f) Lokasi dari Departemen SI. Lokasi yang dimaksud adalah apakah departemen sistem informasi mempunyai departemen tersendiri atau bergabung dengan departemen yang lain. Hal ini dianggap di yakini apabila terpisah maka semakin baik, dikarenakan mempunyai satu fokus yakni sistem informasi (Komara dan Ariningrum, 2013).

Koperasi di Indonesia

Pertumbuhan koperasi di Indonesia dimulai sejak tahun 1896 yang dipelopori oleh R. Aria Wiriatmadja yang mendirikan koperasi yang bergerak di bidang simpan-pinjam. Kegiatan R. Aria Wiriatmadja ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh De Wolf Van Westerrode asisten Residen Wilayah Purwokerto di Banyumas, yang mana ketika ia cuti ke Eropa, ia mempelajari cara kerja wolksbank secara Raiffeisen (koperasi simpan pinjam untuk kaum tani) dan Schulze-Delitzsch (koperasi simpan-pinjam untuk kaum buruh) di Jerman. Selanjutnya Boedi Oetomo yang didirikan pada tahun 1908 menganjurkan untuk didirikannya koperasi untuk keperluan rumah tangga yang kemudian pada tahun 1911 didirikan pula Sarikat Islam yang mengembangkan koperasi yang bergerak di bidang keperluan sehari-hari dengan cara membuka toko-toko koperasi (Masngudi, H., 1990).

Pertumbuhan koperasi di Indonesia yang lahir pada abad ke-19 dalam kondisi dimana Indonesia masih merupakan negara jajahan, membuat pertumbuhan koperasi memiliki iklim yang tidak menguntungkan bagi masyarakat di Indonesia, hal ini dikarenakan adanya campur tangan dari Pemerintah Hindia Belanda yang mana sangat memberatkan proses dan persyaratan berdirinya koperasi. Hal ini kemudian membuat Partai Nasional Indonesia dibawah pimpinan Ir. Soekarno

menyelenggarakan kongres koperasi, yang mana pada kongres tersebut dihasilkan berbagai keputusan, salah satunya yaitu didirikannya Jawatan Koperasi pada tahun 1930 dengan menunjuk DR. J.H Boeke sebagai Kepala Jawatan Koperasi yang pertama. Perkembangan koperasi semenjak didirikannya Jawatan Koperasi menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Namun kemudian setelah menyingkirnya Belanda dari Indonesia, Jepang mulai menjajah Indonesia dan kemudian mendirikan “kumiai” yang dijadikan sebagai alat kebijaksanaan dari Pemerintah bala tentara Jepang sejalan dengan kepentingannya. Peranan koperasi sebagaimana dilaksanakan pada zaman Pemerintahan pendudukan bala tentara Jepang tersebut sangat merugikan bagi para anggota dan masyarakat pada umumnya (Masngudi, H., 1990).

Baru kemudian setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, DR. H. Moh Hatta sebagai salah seorang “Founding Father” Republik Indonesia, berusaha memasukkan rumusan perkoperasian di dalam “konstitusi”. Sejak kemerdekaan itu pula koperasi di Indonesia mengalami suatu perkembangan yang lebih baik. Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 beserta penjelasannya menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan (Masngudi, H., 1990).

Pada akhir 1946, Jawatan Koperasi mengadakan pendaftaran koperasi dan tercatat sebanyak 2500 buah koperasi di seluruh Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia bertindak aktif dalam pengembangan perkoperasian. Disamping menganjurkan berdirinya berbagai jenis koperasi Pemerintah RI berusaha memperluas dan menyebarkan pengetahuan tentang koperasi dengan jalan mengadakan kursus-kursus koperasi di berbagai tempat. Yang kemudian pada tanggal 12 Juli 1947 diselenggarakan kongres koperasi se Jawa yang pertama di Tasikmalaya. Dalam kongres tersebut diputuskan antara lain terbentuknya Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia yang disingkat SOKRI; menjadikan tanggal 12 Juli sebagai Hari Koperasi serta menganjurkan diselenggarakan pendidikan koperasi di kalangan pengurus, pegawai dan masyarakat. Selanjutnya pada tanggal 15 sampai dengan 17 Juli 1953 dilangsungkan kongres koperasi Indonesia yang ke II di Bandung. Keputusan yang dihasilkan pada kongres ini salah satunya yaitu mengangkat Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia (Masngudi, H., 1990).

Koperasi terus berkembang hingga saat ini dan diharapkan terus dapat bertahan di era digitalisasi ini. Koperasi memiliki peluang untuk terus berkembang di era digitalisasi revolusi industri 4.0 dan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan memanfaatkan teknologi tersebut (Tribunnews.com, 2019).

Penerapan teknologi informasi pada Koperasi dipandang perlu untuk diimplementasikan, yang mana implementasi penggunaan teknologi ini akan memberikan banyak kemudahan dan keuntungan dalam pengembangan koperasi tersebut. Masih banyaknya koperasi yang melakukan pembukuan secara manual mengakibatkan terbuangnya waktu maupun nilai efektifitas dan efisiensi, yang mana jika kita melihat sumber permasalahannya dari kacamata biaya, maka sebaiknya koperasi bisa mencari alternatif sumber-sumber pembiayaan yang bisa membantu pengimplementasian Teknologi dalam Koperasi, sebagai contoh penggunaan pembukuan sederhana berbasis excel ataupun pembukuan berbasis software Koperasi yang dibuat sendiri oleh *developer-developer* software di Indonesia (Diskopumkm.jogjaprovo.go.id, 2018).

METODE PENELITIAN

Data yang di olah didalam penelitian ini berupa kuisisioner yang disebarkan ke Koperasi Kota Pekanbaru dengan metode purposive sampling. Koperasi yang di berikan kuisisioner harus memenuhi kriteria Terakreditasi minimal B dari departemen koperasi Indonesia.

Kuisiner yang diberikan merupakan adopsi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Chandra (2013) dan telah di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kuisiner di sebarakan dan dikumpulkan kurang lebih selama 3 bulan (Mei-Jul 2019). Data Kuantitatif di olah menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Selain data kuisoner, interview dilakukan untuk memberikan justifikasi yang yang lebih kuat terhadap penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.467	.318		-1.471	.015
Log_X1	-5.475	.408	-1.216	-13.418	.000
Log_X2	6.288	.594	.826	10.590	.000
1 Log_X3	.464	.278	.116	1.672	.170
log_x4	.004	.032	.013	.121	.904
Log_X5	.033	.045	.089	.731	.466
Log_X6	-.034	.052	-.074	-.661	.510

- a. Dependent Variable: Log_Y
- b. X1: Dukungan manajemen puncak
- c. X2: Formalisasi Pengembangan sistem informasi
- d. X3: Program pelatihan dan pendidikan pemakai
- e. X4: Ukuran perusahaan
- f. X5: Keberadaan dewan pengarah SI
- g. X6: Lokasi dari Departemen SI

Tabel 1: Hasil Pengujian Regresi Linear berganda

Persamaan regresi

$$\text{Log Y} = -0.467 - 5.475 \log x_1 + 6.288 \log x_2 + 0.464 \log x_3 + 0.004 \log x_4 + 0.033 \log x_5 - 0.034 \log x_6$$

A. Pengaruh Dukungan Majemen Puncak terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil olahan data menunjukkan bahwa regresi x1 bernilai 5.475, hasil ini menunjukkan setiap adanya dukungan manajemen puncak maka kesuksesan penggunaan sistem berpotensi menurun sebesar 5.475 persen dengan asumsi variabel lain kosnstan. Nilai significant x1 sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh nyata terhadap kesuksesan sistem. Hasil

ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Trenida dan Dwirandra (2018). Di dalam penelitiannya, mereka menjelaskan hasil ini terjadi dikarenakan dukungan manajemen puncak berperan didalam penguatan peranan pengguna didalam kesuksesan sistem informasi. Dengan kata lain, semakin besar dukungan akan mengurangi keterlibatan pengguna sehingga dapat berpotensi mengganggu sistem, akan tetapi, apabila dukungan manajemen puncak menyerahkan penggunaan sistem kepada pengguna maka kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi akan tercapai.

B. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil olahan data menunjukkan bahwa regresi x_2 bernilai 6.288, hasil ini menunjukkan setiap adanya formalisasi pengembangan sistem informasi maka kesuksesan penggunaan sistem berpotensi naik sebesar 6.288 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai significant x_2 sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh nyata terhadap kesuksesan sistem. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra dan Suryanawa (2016). Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan bahwasanya dengan melakukan pengembangan sistem informasi yang baik, maka kesuksesan penggunaan sistem dapat tercapai dikarenakan sistem dapat digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna dan dapat menghasilkan *outcome* yang diinginkan perusahaan atau dalam hal ini koperasi.

C. Pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil olahan data menunjukkan bahwa x_3 bernilai 0.464, dari angka ini menunjukkan setiap adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem maka kesuksesan pengguna berpotensi naik sebesar 0.464 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai significant x_3 sebesar $0.170 > 0.05$ yang menunjukkan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi di koperasi. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldi (2012), yang mana diyakini, ada ataupun tidaknya pelatihan dan pendidikan sistem tidak mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna didalam menggunakan sistem.

D. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil olahan data menunjukkan bahwa x_4 bernilai 0.004, dari angka ini menunjukkan besaran ukuran perusahaan berpotensi meningkatkan kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0.004 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai significant x_4 sebesar $0.904 > 0.05$ yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi di koperasi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Sinarwati dan Atmadja (2014). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh besar atau tidaknya perusahaan tidak mempengaruhi kesuksesan penggunaan sistem dikarenakan tidak ada jaminan pengguna di koperasi yang besar merasa puas dengan sistem yang ada dan sebaliknya.

E. Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil olahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa x_5 bernilai 0.033, dari nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap adanya keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpotensi

meningkatkan kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0.033 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai significant x_5 sebesar $0.466 > 0.05$ menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil ini dapat diartikan kemungkinan didalam penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi kota pekanbaru, keberadaan dewan pengarah belum memberikan dampak yang besar terhadap kinerja sistem informasi sehingga kepuasan penggunaan sistem informasi akuntansi belum tercapai. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Sinarwati dan Atmadja (2014).

F. Pengaruh Lokasi dari Departemen Sistem Informasi terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil olahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa x_6 bernilai 0.034, yang mana dapat diartikan bahwa semakin spesifik lokasi dari departemen sistem informasi maka kesuksesan penggunaan sistem informasi akan menurun sebesar 0.034 persen dengan sumsi variabel lain konstan. Nilai significant x_6 sebesar $0.510 > 0.05$ menunjukkan bahwa lokasi dari departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi Kota pekanbaru. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rusdi dan Megawati (2019) yang mana didalam penjelasannya menjelaskan terpisah atau tidaknya lokasi departemen sistem informasi dari departemen lain tidak mempengaruhi kesuksesan penggunaan karena diyakini tingkat kepuasan pengguna tidak tergantung dari lokasi melainkan dari faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi Kota Pekanbaru
- 2) Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi Kota Pekanbaru
- 3) Program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi Kota Pekanbaru
- 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi Kota Pekanbaru
- 5) Keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi Kota Pekanbaru

Lokasi dari Departemen Sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan penggunaan sistem informasi akuntansi di koperasi Kota Pekanbaru

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini didanai oleh Kementrian Riset dan Teknologi pendidikan tinggi negara indonesia di dalam skema Penelitian Dosen Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1782-1809.
- Chandra, J. B. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan elektronik di Surabaya* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University).
- Dedi Rusdi, S. E., MSi, A., & Megawati, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125), 1-18.
- Diskopumkm.jogja.prov.go.id, (2018). [online] Available at: <http://diskopumkm.jogjaprov.go.id/publik/kegiatan-diklat-teknologi-informasi-bagi-koperasi-dak/> [Accessed 9 Sep. 2019].
- Gordon, L. A., & Miller, D. (1976). A contingency framework for the design of accounting information systems. In *Readings in accounting for management control* (pp. 569-585). Springer, Boston, MA.
- Komara, A., & Ariningrum, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*, 2(1).
- Mardiana, I. G. E. P., Sinarwati, N. K., Atmadja, A. T., & SE, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Masngudi, H. (1990). *Penelitian Tentang Sejarah Perkembangan Koperasi di Indonesia*. Badan Penelitian Pengembangan Koperasi, Jakarta.
- Palupi, A. K., & Chariri, A. (2011). *Pengaruh Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Koperasi di Purworejo)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Ronaldi, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 70-76.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Salehi, M., Rostami, V., & Mogadam, A. (2010). Usefulness of accounting information system in emerging economy: Empirical evidence of Iran. *International Journal of Economics and Finance*, 2(2), 186-195.
- Sambas, (2019). [online] Available at: <https://www.antaranews.com/berita/955418/pentingnya-penguasaan-teknologi-informasi-bagi-koperasi-masa-kini> [Accessed 7 Sep. 2019].
- Trenida, I. P. G. T., & Dwirandra, A. N. B. (2018). Dukungan Manajemen Puncak Memoderasi Keterlibatan Pengguna dan Kemampuan Pengguna pada Kinerja SIA DISPERINDAG Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 1844-1869.
- Tribunnews.com, (2019). [online] Available at: <https://www.tribunnews.com/regional/2019/08/01/koperasi-harus-menyesuaikan-diri-dengan-perkembangan-teknologi-informasi> [Accessed 7 Sep. 2019].